

**DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF TERHADAP  
PENDETEKSIAN FRAUD**

**Susi Rahmayanti<sup>1</sup>, Yuliana Sari<sup>2</sup>, Periansya\*<sup>3</sup>**

Politeknik Negeri Sriwijaya

\*Corresponding Author: [periansya@polsri.ac.id](mailto:periansya@polsri.ac.id)

**Abstrak**

Akuntansi forensik dan audit investigatif merupakan metode untuk mendeteksi kecurangan salah satunya adalah kecurangan dalam hal pengadaan barang atau jasa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi, baik secara parsial maupun simultan terhadap pendeteksian kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan dengan sampel auditor bagian investigasi, Akuntan Negara Akuntabilitas Pemerintah Daerah, dan Instansi Pengawas Pemerintah sebanyak 41 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, data dalam penelitian ini berupa data primer yang bersumber dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pengadaan barang atau jasa pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Pendeteksian *Fraud*.

**Abstract**

*Forensic accounting and audit investigative are methods for detecting fraud, one of which is fraud in the procurement of goods or services. This study aims to see how the impact of the application of forensic accounting and investigative auditing, either partially or simultaneously, on the detection of fraud at the BPKP Representative for South Sumatra Province. The population in this study are auditors who work in the BPKP Representative Office of South Sumatra Province with 41 respondents as samples of the investigative auditors, State Accountants for Local Government Accountability, and Government Supervisory Agencies. The sampling technique used was purposive sampling, the data in this study were primary data sourced from questionnaires. This study uses multiple linear regression analysis method with IBM SPSS version 26 program. The results of this study indicate that either partially or simultaneously forensic accounting and investigative audit have a significant positive effect on the detection of fraudulent procurement of goods or services at BPKP Representatives of South Sumatra Province.*

**Keywords :** *Forensic Accounting, Investigation Audit, Fraud Detection.*

**1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2021 opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diraih oleh Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel.bpk.go.id, 2022). Artinya laporan keuangan telah tersaji secara wajar dan sesuai dengan Standar akuntansi Pemerintah (SAP). Namun, menurut catatan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun

2022, Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan kasus korupsi terbanyak sepanjang tahun 2021 dengan total 30 kasus (KPK, 2022). Akibatnya, terjadi *mismatch* antara opini WTP yang dicapai Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah kasus yang sebenarnya. Tidak diragukan lagi, penipuan dalam segala bentuk dan manifestasinya telah menjadi masalah

yang terus-menerus dalam kegiatan pemerintahan. Salah satu praktik penipuan yang sering terjadi di sektor pemerintahan yaitu dalam hal penyediaan barang atau jasa. Kendati demikian diperlukan supervisi terhadap pelaksanaan penyediaan barang atau jasa pemerintah. BPKP wajib melakukan pengawasan sesuai dengan (Peraturan BPKP RI Nomor 3 Tahun, 2019) Tentang Pedoman Pengawasan Internal Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah melalui fungsinya sebagai aparat pengawas internal. Penerapan bidang akuntansi forensik yang sangat luas, yang mencakup ilmu pemeriksaan masalah hukum, baik penyelesaian hukum di pengadilan (*litigasi*) maupun di luar pengadilan (*non-litigasi*), digunakan untuk meningkatkan pengawasan dan kinerja auditor. Hal ini diikuti dengan penerapan audit investigatif sebagai bentuk pemeriksaan dengan tujuan mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan.

Penelitian dengan memperkenalkan variabel-variabel yang diperkirakan berdampak pada pendeteksian kecurangan, pertama variabel akuntansi forensik dilakukan oleh (Saleh et al., 2020) (Hassan et al., 2020)(Abdulrahman et al., 2020)dan (Ganiyu et al., 2013) dengan hasil penelitian akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Kedua variabel audit investigatif yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2016) (Rizki et al., 2016)((Batubara, 2020) dengan hasil penelitian audit investigasi tidak memiliki dampak positif pada pendeteksian penipuan. Dapat diamati bahwa temuan penelitian sebelumnya tentang variabel audit investigatif tidak konsisten, peneliti tertarik untuk memeriksa kembali dampak implementasi akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pendeteksian kecurangan. Lokasi dan waktu penelitian inilah yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan menjadi lokasi pada penelitian ini. Dengan hipotesis penelitian akuntansi forensik dan audit

### 2.3 Akuntansi Forensik

According to Dhar and Sarkar 2010 in ((Olaoye & Olanipekun, 2018) akuntansi forensik dikenal merupakan penggunaan

investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang atau jasa pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, baik secara parsial maupun simultan, maka penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat berdasarkan fenomena penelitian yang memerlukan pembahasan empiris yang komprehensif.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 *Fraud Triangle*

Menurut Cressey 1953 dalam (Sayidah, 2021) ketika individu yang dipercaya memiliki masalah keuangan yang belum terselesaikan dan menyadari bahwa mereka dapat secara diam-diam mengatasi masalah ini dengan melanggar kepercayaan keuangan yang telah diberikan kepada mereka, mereka menjadi pelanggar kepercayaan. Hal ini membenarkan perilaku mereka dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan konsepsi (logika) mereka sendiri sebagai pengguna uang dan harta benda yang telah dipercayakan kepada mereka. Tiga faktor berikut tekanan, peluang, dan pembenaran dapat mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan penipuan.

### 2.2 *Fraud*

Menurut ((Sayidah, 2021; Sopiyan.A.R et al.,2021)dan (Alfiar, 2022) kecurangan didefinisikan sebagai penipuan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sifatnya melanggar hukum serta dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain, biasanya kerugian finansial. Penipuan biasanya berbentuk plagiarisme, dan pencurian. *Fraud* berkomitmen untuk mendapatkan keuntungan finansial dan material, menghindari hutang, menghindari pajak, atau membela kepentingan sendiri atau kepentingan perusahaan tertentu.

prinsip dan metode akuntansi untuk mengatasi permasalahan hukum. Klaim dan laporan dianggap sebagai bukti di pengadilan atau dalam proses administrasi di mana penipuan telah terbukti.

Menurut ((Oyedokun, 2017); (Febriana et al., 2019; Alamsyahbana et al., 2022) dan (Anggraini et al., 2019) akuntansi forensik adalah metode akuntansi yang ilmiah, yang menggunakan kemampuan investigasi dan analitis untuk melaksanakan pemeriksaan dan mengumpulkan bukti nyata dalam memecahkan masalah penipuan, dimana hasilnya akan dibawa keranah hukum sebagai suatu acuan terhdap audit yang telah dilakukan.

#### 2.4 Audit Investigatif

Menurut (; (Sayidah, 2021 ; Arianto, 2021); Anriani, 2018) dan (Achyarsyah & Rani, 2018) tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, atau teknik yang biasanya digunakan dalam penyelidikan atau penyelidikan kejahatan. Audit investigatif menggunakan unsur-unsur seperti penyidik yang harus memahami akuntansi untuk menghitung kerugian keuangan negara, pemeriksaan hambatan kelancaran pembangunan, pemeriksaan eskalasi, dan pemeriksaan tagihan.

#### 2.5 Pendeteksian Fraud

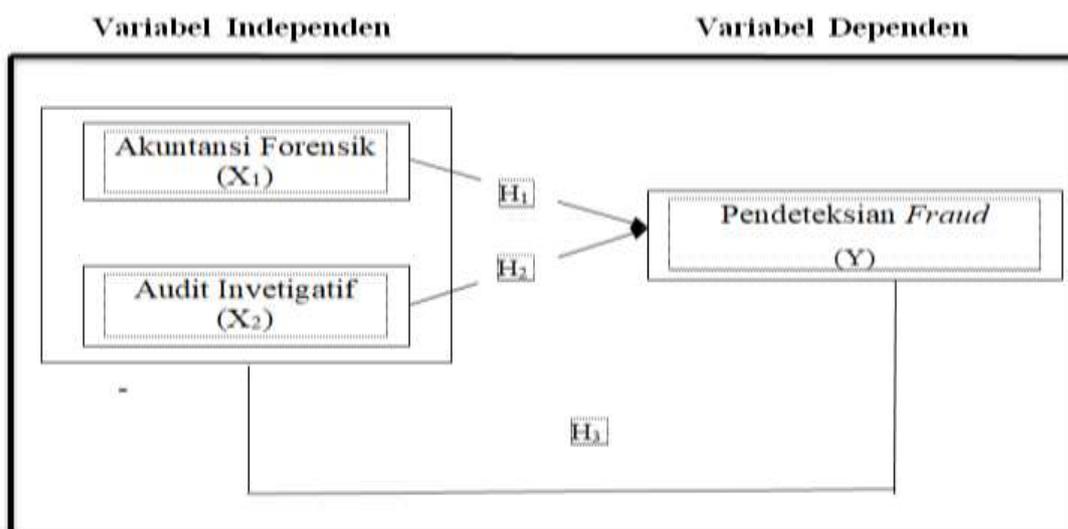
Auditor (internal dan eksternal) secara agresif mencari kelemahan sistem

pengendalian internal baik audit umum maupun audit yang dirancang khusus untuk menemukan kecurangan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan aset (*safeguarding of assets*) yang rentan terhadap kecurangan. Ini adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang (Tuanakotta, 2012).

#### 2.6 Pengadaan Barang dan Jasa

Secara umum, proses pengadaan barang atau jasa dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan persiapan, pengadaan (pemilihan penyedia), pelaksanaan kontrak, dan serah terima produk/jasa. Kegiatan dalam proses tersebut di atas termasuk mengidentifikasi kebutuhan, melakukan riset pasar, memilih penyedia, mengadakan penawaran, menilai penyedia, memilih pemenang, dan melaksanakan kontrak dan serah terima (LKPP, 2018).

Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (PBJP) didefinisikan sebagai kegiatan pembelian oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang di biayai oleh APBN atau APBD yang prosesnya diawali dengan identifikasi kebutuhan dan diakhiri dengan serah terima hasil pekerjaan, sesuai (*Perpres Nomor 16 Tahun 2018*, 2018)



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

#### Hubungan Antara Akuntansi Forensik Terhadap Pendeteksian Fraud

Akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan menurut hasil penelitian (Suhartono & Jannah, 2021)(Abdulrahman et

al., 2020)(Abdulrahman et al., 2020) (Raharjo et al., 2020).

H1: Penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan Pengadaan Barang atau Jasa di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

### Hubungan antara Audit Investigatif terhadap Pendeteksian *fraud*

Audit investigasi harus dilakukan sebagai bagian dari proses mengidentifikasi kasus penipuan dan menganalisis praktik penipuan. Pelaksanaan audit investigatif berdampak positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan berdasarkan hasil penelitian (Syaputra & Urumsah, 2019)(Syaputra & Urumsah, 2019)(Mulyati, 2022).

H2: Penerapan audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan Pengadaan Barang atau Jasa di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

### Hubungan antara Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pendeteksian *Fraud*

Akuntansi forensik dan audit invetigatif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan menurut hasil penelitian sebelumnya oleh (Wiharti & Novita, 2020; (Ihulhaq et al., 2019)

H3: Penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan Pengadaan Barang atau Jasa di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini tipe penelitian kuantitatif. Objek penelitian Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Populasi seluruh auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan dengan sampel auditor bagian investigasi, bagian Akuntan Negara (AN), bagian Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD), dan bagian Badan Pengawas Pemerintah (IPP). Teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Responden dalam penelitian ini adalah seorang auditor perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. 2) Responden memiliki masa kerja sebagai auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan minimal 1 tahun. 3) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Selatan, sehingga semua auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan dapat diikuti sertakan sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan keusioner. Menggunakan program IBM *Statistical Package of Social Science* (SPSS) 26 untuk analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Untuk meninjau distribusi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan digunakan analisis statistik deskriptif. Untuk tabulasi data penelitian ini, rata-rata data penelitian dibagi menjadi interval nilai 0,80 yang diperoleh dengan membagi skor terbesar dengan skor minimum. Tabel 1 berikut menunjukkan kategorisasi tanggapan responden berdasarkan nilai interval yang diperoleh (Hendrik et al., 2021).

**Tabel 1: Kategori Jawaban Responden**

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Silalahi, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

- a) Analisis Deskriptif Variabel Akuntansi Forensik (X1)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dari variabel akuntansi forensik:

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel X1

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS			
X1_1			3	15	23	184	4,49	Sangat Baik
			7,3%	36,6%	56,1%			
X1_2				14	27	191	4,66	Sangat Baik
				34,1%	65,9%			
X1_3				16	25	189	4,61	Sangat Baik
				39,0%	61,0%			
X1_4			4	25	12	172	4,20	Baik
			9,8%	61,0%	29,3%			
X1_5			3	26	12	173	4,22	Sangat Baik
			7,3%	63,4%	29,3%			
Rata-rata keseluruhan							4,43	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendapat responden terhadap item pernyataan pada variabel akuntansi forensik (X1) berada pada kelas sangat tinggi dengan skor 4,43 dari 41 responden yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap akuntansi forensik karena mayoritas dari mereka percaya bahwa mereka telah menggunakannya untuk mengumpulkan bukti secara menyeluruh dan mendalam untuk memenuhi suatu kasus hukum.

Item pernyataan kedua dalam variabel akuntansi forensik memiliki nilai indeks terbesar yaitu 4,66. Sedangkan butir pernyataan keempat memiliki skor terendah sebesar 4,22.

- b) Analisis Deskriptif Variabel Audit Investigatif (X2)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dari variabel audit investigasi:

Tabel 3: Statistik Deskriptif Variabel X2

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS			
X2_1			1	20	20	183	4,46	Sangat Baik
			2,4%	48,8%	48,8%			
X2_2			1	20	20	183	4,46	Sangat Baik
			2,4%	48,8%	48,8%			
X2_3			2	15	24	186	4,54	Sangat Baik
			4,9%	36,6%	58,5%			
X2_4				14	27	191	4,66	Sangat Baik
				34,1%	65,9%			
X2_5				19	22	186	4,54	Sangat Baik
				46,3%	53,7%			
Rata-rata keseluruhan							4,53	Sangat Baik

Sumber :Data Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pandangan responden terhadap item pernyataan variabel audit investigasi (X2) berada pada wilayah tinggi dengan skor 4,53 dari 41 responden yang diteliti. Mayoritas responden meyakini bahwa mereka telah melakukan audit investigasi dalam rangka memenuhi tugasnya

dengan melakukan investigasi dan melakukan pemeriksaan tambahan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesan yang sangat positif terhadap variabel audit investigasi. Butir pernyataan keempat memiliki nilai indeks terbesar yakni 4,66. Butir pernyataan satu dan dua menerima persepsi responden dengan skor terendah sebesar 4,46.

c) Analisis Deskriptif Variabel Pendeteksian *Fraud* (Y)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dari variabel pendeteksian *fraud*

**Tabel 4: Statistik Deskriptif Variabel Y**

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS			
Y_1			1	19	21	184	4,49	Sangat Baik
			2,4%	46,3%	51,2%			
Y_2				22	19	183	4,46	Sangat Baik
				53,7%	46,3%			
Y_3				23	18	182	4,44	Sangat Baik
				56,1%	43,9%			
Y_4			3	20	18	179	4,37	Sangat Baik
			7,3%	48,8%	43,9%			
Y_5			8	25	8	164	4,00	Baik
			19,5%	61,0%	19,5%			
Y_6			6	24	11	169	4,12	Baik
			14,6%	58,5%	26,8%			
Y_7			1	20	20	183	4,46	Sangat Baik
			2,4%	48,8%	48,8%			
Y_8			2	21	18	180	4,39	Sangat Baik
			4,9%	51,2%	43,9%			
Y_9			2	22	17	179	4,37	Sangat Baik
			4,9%	53,7%	41,5%			
Y_10				15	26	190	4,63	Sangat Baik
				36,6%	63,4%			
Rata-rata keseluruhan							4,37	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel deteksi kecurangan (Y) berada pada area yang sangat tinggi dengan skor 4,39 dari 41 responden yang diteliti. Mayoritas responden berpendapat bahwa seorang auditor harus agresif dan inventif agar dapat mendeteksi kecurangan secara dini, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kesan positif

terhadap variabel pendeteksian kecurangan. Butir pernyataan kesepuluh mengandung nilai indeks tertinggi sebesar 4,63 pada variabel deteksi kecurangan. Item pernyataan kelima berisi nilai indeks terendah, sebesar 4,00.

**4.2 Hasil Uji Hipotesis (T-Test)**

Berikut hasil uji t:

Tabel 5: Hasil Uji T-Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,146	4,818		2,521	,016
Akuntansi Forensik	,611	,249	,337	2,452	,019
Audit Investigatif	,797	,228	,480	3,491	,001

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud  
 Sumber : Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa:

1. Jika variabel akuntansi forensik (X1) dan audit investigasi (X2) dianggap = 0, pendeteksian kecurangan akan naik sebesar 12.146.
2. Variabel akuntansi forensik (X1) dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,611, yang menunjukkan bahwa ketika X1 bertambah satu satuan maka

variabel pendeteksian kecurangan juga meningkat sebesar 0,611.

3. Nilai koefisien variabel audit investigatif (X2) sebesar 0,797, yang menunjukkan bahwa variabel pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0,797 ketika audit investigatif (X2) meningkat satu satuan.

**Hasil (F Test)**

Berikut hasil uji f.

Tabel 6: Hasil Uji F-Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	271,251	2	135,626	22,138	,000 <sup>b</sup>
Residual	232,798	38	6,126		
Total	504,049	40			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud  
 b. Predictors: (Constant), Audit Investigatif, Akuntansi Forensik  
 Sumber : Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, f-hitung regresi linier berganda sebesar 22.138 > f-tabel 3,24. f-tabel diperoleh dari Df1=2 dan df2=38. nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, artinya variabel dependen pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh variabel independen akuntansi forensik dan audit investigasi.

**4.3 Pembahasan Hubungan Antara Akuntansi Forensik Terhadap Pendeteksian Fraud**

Nilai t-hitung variabel akuntansi forensik sebesar 2,452 > t-tabel 2,042 dan tingkat signifikansi 0,019 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,611, hal ini berarti akuntansi forensik memiliki pengaruh 0,611 terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, akuntansi forensik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian penipuan. Namun terdapat variabel lain yang mempengaruhi pendeteksian penipuan di BPKP Provinsi Sumatera Selatan selain

akuntansi forensik. Tabel 1 data statistik rekapitulasi jawaban responden, dimana diketahui bahwa skor tertinggi 191 dengan rata-rata 4,66 terkategori sangat baik terdapat pada item pernyataan “seorang auditor harus memiliki keterampilan dalam menguasai praktik akuntansi dasar”, menyiratkan bahwa auditor pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan memiliki keterampilan dalam menguasai praktik dasar akuntansi guna mendukung pencapaian pendeteksian kecurangan yang maksimal. Butir pernyataan “auditor dalam melaksanakan tugas audit harus dapat menggunakan alat audit berbasis IT” memiliki skor terendah sebesar 172 dengan rata-rata 4,20 terkategori baik, hal ini menunjukkan

bahwa auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan telah baik dalam menggunakan alat audit berbasis TI untuk melakukan tugas audit. Hal ini juga terlihat dari skor aktual seluruh variabel akuntansi forensik yang memenuhi standar sangat tinggi, dengan rata-rata 4,43. Artinya auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan melakukan akuntansi forensik dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suhartono & Jannah, 2021; Hassan & Abdulrahman, 2020; dan (Raharjo et al., 2020) bahwa penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

#### **Hubungan antara Audit Investigatif terhadap Pendeteksian *fraud***

Berdasarkan tabel 5 di atas, variabel audit investigatif memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $3,491 > t\text{-tabel } 2,042$  dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,797 artinya pengaruh audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 0,797. Berdasarkan hasil penelitian ini, audit investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang atau jasa. Namun, terdapat variabel lain yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan di BPKP Provinsi Sumatera Selatan selain audit investigatif. Hal ini didukung oleh data statistik dalam rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel audit investigatif (tabel 2) yang menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 191 dengan nilai rata-rata 4,66 pada kategori sangat baik terdapat pada item pernyataan auditor harus bisa menerapkan prosedur audit dalam pengungkapan kecurangan,” menyiratkan bahwa auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan prosedur audit dengan sangat baik dalam melakukan pengungkapan kecurangan. Sedangkan nilai terendah adalah 183, rata-rata 4,46, terdapat pada item pernyataan satu dan dua dengan kategori sangat baik. Dimana pernyataan pertama adalah “auditor harus memahami Standard Operating Procedure (SOP) dalam

proses investigasi” dan pernyataan kedua adalah “pengumpulan data diperlukan oleh auditor dalam investigasi indikasi praktik”, ini berarti bahwa auditor pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan telah memahami SOP dalam proses penyelidikan dan perlunya pengumpulan data oleh auditor dalam penyelidikan atas indikasi terhadap praktik dengan sangat baik walaupun skor nya rendah jika dibandingkan dengan skor pernyataan lain terkait audit investigasi, namun jawaban responden masih termasuk kategori yang sangat baik. Dapat juga dilihat dari sektor aktual keseluruhan variabel audit investigatif yang berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,53. Artinya secara umum auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan audit investigatif dengan sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaputra & Urumsah, 2019) dan (Mulyati, 2022) bahwa audit investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

#### **Hubungan Antara Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian *Fraud***

Berdasarkan Tabel 6 di atas,  $f$ -hitung regresi linier berganda sebesar  $22,138 > f\text{-tabel } 3,24$ , nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Artinya akuntansi forensik dan audit investigatif secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud* pengadaan barang atau jasa. Namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi pendeteksian *fraud* di BPKP Provinsi Sumatera Selatan selain akuntansi forensik dan audit investigatif. Hal tersebut dibuktikan melalui data statistik pada rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel pendeteksian *fraud* (tabel 4), dimana diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 190 dengan nilai rata-rata 4,63 dengan kategori sangat baik terdapat pada butir pernyataan “auditor harus dapat melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh”, yang berarti bahwa auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan pengujian atas dokumen-

dokumen atau informasi yang diperoleh dalam melakukan pengungkapan *fraud*. Sedangkan pada skor terendah sebesar 164 dan nilai rata-rata 4,00 dengan kategori baik terdapat pada butir pernyataan kelima yaitu “lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan”, hal ini dikarenakan terdapat beberapa auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan yang menganggap bahwasannya tidak hanya lingkungan pekerjaan audit yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi termasuk salahsatunya lingkungan pekerjaan audit. Dapat juga dilihat dari sektor aktual keseluruhan variabel pendeteksian *fraud* yang berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,37. Artinya secara umum auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan pendeteksian *fraud* dengan sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiharti & Novita, 2020) dan (Ihulhaq et al., 2019) bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif keduanya berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, disimpulkan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif, baik parsial maupun simultan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Artinya semakin baik penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi, maka semakin tinggi tingkat pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang atau jasa oleh auditor di Perwakilan (BPKP) Provinsi Sumatera Selatan.

### 5.2 Saran

Riset selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian dan responden. Selain itu, riset yang serupa selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang atau jasa. Untuk memperoleh data yang lebih nyata serta hasil yang berkualitas disarankan

instrumen penelitian menggunakan kuesioner, wawancara dan survei.

## REFERENSI

- Abdulrahman, M. H. A., Yajid, M. S. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). FORENSIC ACCOUNTING ON FRAUD DETECTION. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 13–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3714872>
- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen/Akuntansi*, 5(2), 1–27.
- Alamsyahbana, M. I., Zulfachri, B., Zulaika, N., Sitepu, A. P., & Munaf, T. (2022). Analisis Penerapan SPI Dan Akuntansi Forensik Dalam Upaya Pendeteksian Fraud Secara Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1343-1356.2022>
- Alfiar, A. (2022). Pengaruh Audit Forensik , Audit Investigasi , Kompetensi Auditor , Profesionalisme , Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah ). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 159–169.
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Anriani. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi pada Kantor BPKP di Kota Makassar). *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.

- A.R<sup>1</sup>., O., Firmansyah<sup>2</sup>., Frimaruwah<sup>3</sup>., E., Periansya<sup>4</sup>., Sari<sup>5</sup>., R. I., 6, A. S., & Islamiati, D. (2021). PENGARUH EFEKTIVITAS PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG / JASA. *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya*, 5(1).
- Arianto, B. (2021). Akuntansi Forensik Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi Suap. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.114>
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan ( Fraud ). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- Febriana, R., Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik dan Kemampuan Auditor Investigatif dalam Pengungkapan Penipuan dengan Profesionalisme sebagai Moderator pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 57–67.
- Ganiyu, A., Otor, J., Enofe, A. O., Okpako, P. O., & Atube, E. N. (2013). The Impact of Forensic Accounting on Fraud Detection Related papers Relevance of Forensic Accounting in the Detection and Prevention of Fraud in Nigeria. *Forisa Odunayo Forensic Accounting: a Relief to Corporate Fraud*. Ifeanyi Madumere Forensic A. *European Journal of Business and Management* [www.iste.org](http://www.iste.org) ISSN, 5(26).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Hassan, M., Abdulrahman, A., Shukri, M., Yajid, A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). THE IMPACT OF FORENSIC ACCOUNTING ON FRAUD DETECTION IN THE UAE BANKING SECTOR: AN EMPIRICAL STUDY. *European Journal of Social Sciences Studies*, 137–162. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3714480>
- Hendrik, M., Silalahi, F., Maksum, A., & Kholis, A. (2021). Factors Affecting the Absorption of Organizational Expenditures of Local Government Apparatus of North Tapanuli Regency with Organizational Commitment and Motivation as Moderation Variables. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 8(March), 3.
- Ihulhaq, N., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2019). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian Fraud. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 309–317.
- KPK. (2022). *TPK Berdasarkan Wilayah*.
- LKPP. (2018). Ketentuan Umum Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah. In *Modul Pelatihan PBJP Berbasis PERPRES No.16 Tahun 2018*.
- Mulyati, A. (2022). Deteksi Fraud Melalui Audit Pemerintahan Yang Efektif: Analisis Multi Grup Gender Dan Tekanan Anggaran Waktu. *Tesis Universitas Islam Indonesia*.
- OLAJOYE, C. O., & OLANIPEKUN, C. T. (2018). Impact of Forensic Accounting and Investigation on Corporate Governance in Ekiti State. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.20448/2002.41.28.36>
- Oyedokun, G. E. (2017). Forensic Accounting Investigation Techniques: Any Rationalization? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2910318>

- Peraturan BPKP RI Nomor 3 Tahun. (2019). *Pedoman Pengawasan Internal Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah*.
- Perpres Nomor 16 Tahun 2018. (2018). 1, 1–5.
- Raharjo, T. P., Djaddang, S., & Supriyadi, E. (2020). Peran Kode Etik Atas Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif dan Data Mining Terhadap Pendeteksian Dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 219–234. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1677>
- Rizki, B. F., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Terhadap. *Prosiding Akuntansi*, 421, 513–524.
- Saleh, S. M., Azhar, Z., & Azeez, B. S. (2020). THE EFFECT OF FORENSIC ACCOUNTING TECHNIQUES AND SKILLS. *QALAAI ZANISTSCIENTIFIC JOURNAL*, 6566(5). <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.5.1.13>
- Sayidah, N. S. (2021a). *Akutansi Forensik dan Audit Investigatif* (Issue March).
- Sayidah, N. S. (2021b). *Akutansi Forensik dan Audit Investigatif* (Issue March).
- Suhartono, S., & Jannah, R. (2021). Menelaah Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.35906/ja001.v7i2.735>
- Sumsel.bpk.go.id. (2022). *Hasil Pemeriksaan LKPD Provinsi Sumatera Selatan | BPK Perwakilan Provinsi SUMATERA SELATAN*. <https://sumsel.bpk.go.id/lhp-lkpd-provinsi-sumatera-selatan/>
- Syaputra, R. E., & Urumsah, D. (2019). DETEKSI FRAUD MELALUI AUDIT PEMERINTAHAN YANG EFEKTIF: ANALISIS MULTI- GRUP GENDER DAN PENGALAMAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 31–42.
- Tuanakotta, M. T. (2012). *Forensic Accounting and Investigative Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.24698>